



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13914-13922

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar

Awalina Barokah¹, Septia Nurlaela², Linda Novi Ardana³, Nadia Vega³, Putri Kirana⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa

Email: awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural karena terdiri dari berbagai suku bangsa, adat istiadat, dan keyakinan agama. Keragaman budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan kognisi, sehingga menghasilkan cara-cara yang unik (usage), kebiasaan (folkways), norma-norma (mores), dan adat istiadat. Strategi Pendidikan multiralisme dalam membentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar bertujuan membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnisitas, sehingga meningkatkan toleransi dan keharmonisan antar kelompok budaya. Manfaatnya ialah Meningkatkan Pemahaman Lintas Budaya. Dalam Penelitian ini menggunakan studi literatur. Hasil penelitian ini adalah memahami makna nilai multikultural dalam kehidupan modern nilai-nilai multikultural pada siswa SD dan strategi lain yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan budaya yang berbeda, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Pendidikan Multikulturalisme, Karakter Toleransi.*

Abstract

Indonesia is known as a multicultural society because it consists of various ethnic groups, customs and religious beliefs. Cultural diversity influences behavior, attitudes and cognition, resulting in unique ways (usage), habits (folkways), norms (mores) and customs. The multiracial education strategy in forming the character of tolerance in elementary school students aims to help students understand and appreciate differences in culture, religion and ethnicity, thereby increasing tolerance and harmony between cultural groups. The benefit is increasing cross-cultural understanding. This research uses literature study. The results of this research are to understand the meaning of multicultural values in modern life, multicultural values in elementary school students and other strategies that enable students to interact with different cultures, improve critical thinking skills, understand the importance of multicultural values in modern life.

Keyword: *Learning Strategy, Multiculturalism Education, Tolerance Character.*

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal sebagai masyarakat multikultural karena terdiri dari beragam suku bangsa, adat istiadat, dan keyakinan agama. Keragaman budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan kognisi, sehingga menghasilkan cara-cara yang unik (usage), kebiasaan (folkways), norma-norma (mores), dan adat istiadat. Karena Indonesia adalah negara dengan karakteristik yang berbeda dan khas, realitas kehidupan bermasyarakat komplet dengan perbedaan ras, agama, etnis, budaya, dan bahasa.

Konflik dan ketidakpuasan dalam masyarakat dapat diselesaikan secara efisien dengan memasukkan pendidikan multikultural ke dalam sistem pendidikan, terutama yang sering muncul dalam masyarakat Indonesia yang pada dasarnya beragam. Dengan kata lain, pendidikan multikultural memiliki potensi untuk mendamaikan perbedaan sosial-budaya. Pendidikan multikultural adalah proses menciptakan gaya hidup yang mengakui dan merangkul keanekaragaman budaya yang beragam. Dibutuhkan pendidikan multikultural untuk mengurangi dan menghindari konflik dalam berbagai situasi. Pendidikan multikultural membantu siswa menerima dan menyambut keragaman dengan mengubah sikap dan cara berpikir mereka.

Mengingat sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan formal pertama dalam mengembangkan karakter generasi penerus, maka sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk mengajarkan pembelajaran multikultural. Hal ini penting untuk diprkatikkan agar anak-anak sadar akan keragaman budaya di lingkungan mereka. Ini adalah gerakan inovasi dan pembaharuan Pendidikan yang mendorong rasa hormat terhadap perbedaan dan kesamaan satu sama lain.

Pendidikan multicultural memberikan alternatif dengan menggunakan metodologi dan konsep Pendidikan yang didasarkan pada keragaman Masyarakat, khususnya keragaman siswa, seperti etnis, budaya, Bahasa, agama, status sosial, jenis kelamin, ability, usia dan ras. Pendekatan pedagogis ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka untuk secara konsisten bertindak dengan cara yang humanis, pluralis, demokratis, dan toleran.

Toleransi adalah karakter yang dapat membantu dalam pengembangan keharmonisan. Toleransi didefinisikan sebagai praktik menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, organisasi keagamaan, jenis kelamin, dan bahkan perbedaan sudut pandang. Toleransi di sekolah dasar mendorong sikap saling bertoleransi dan menghargai di antara para siswa. Toleransi sangat penting di sekolah dasar karena membantu siswa belajar untuk saling menghargai sudut pandang dan tindakan satu sama lain, serta perbedaan di antara siswa, pengajar, dan masyarakat lainnya (Mujiyanto, 2020). Pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat membantu menumbuhkan sikap toleransi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, dimana sumber datanya berasal dari literatur jurnal yang terindeks ISSN (International Standard Serial Number) dan dipublikasikan di internet dengan kode E-ISSN. Dalam penelitian studi pustaka, teori-teori yang sudah ada sebelumnya dibandingkan dan dianalisis, serta dicari sumber-sumber teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Ulhaq & Rahmayanti (2020), studi pustaka adalah metode yang disusun secara analitis, jelas, dan dapat direproduksi untuk menandai, menilai, dan mensintesis karya yang ditulis seseorang dari hasil gagasan yang dibuat oleh peneliti atau praktisi.

Studi pustaka memberikan keluaran berupa data yang sudah ada serta penjelasan mengenai suatu invensi, sehingga dapat digunakan sebagai contoh untuk investigasi penelitian ketika merumuskan atau mendiskusikan isi dari topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan tinjauan pustaka mengenai strategi pendidikan multikulturalisme dalam membentuk karakter toleransi pada siswa sekolah dasar, menarik beberapa kesimpulan dan kemudian menelaahnya secara mendalam dengan cara yang mendetail untuk memastikan hasil yang baik serta sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi diartikan sebagai kebaikan atau kepekaan terhadap orang lain (misalnya toleransi, menghargai, membiarkan, membolehkan) dan penyimpangan terhadap toleransi diri sendiri (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku). Toleransi di sisi lain, mengacu pada tingkat penerimaan serta keberanian menghadapi tantangan yang biasanya tidak dapat dicapai. Secara etimologi atau bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/tolerantion* yang berarti suatu keadaan pikiran yang mengakui dan menghormati perbedaan antar manusia, baik dalam hal keyakinan, moral, maupun dalam masalah sosial, politik, atau ekonomi. Dalam bahasa Arab, ada kaitan erat dengan ungkapan "tasamuh" dari "lafadz samaha" (yang berarti "tembak", "maaf" dan "lapang dada").

Menurut Widiatmaka dkk (2022), toleransi adalah sikap yang menghargai integritas dan kebersamaan, menghormati dan menghargai pendapat serta perasaan satu sama lain, sekaligus menekankan kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Makna toleransi juga adalah masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau pendirian lain, bukan menghalangi kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa toleransi pada hakikatnya mengedepankan kesusilaan masyarakat terhadap satu sama lain atau anggota masyarakat umum untuk mencapai tujuan pribadi atau meningkatkan kualitas hidup.

Agar karakter toleransi menjadi sikap utama yang harus diterapkan dalam kehidupan, penting untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dan

menjunjung tinggi perdamaian di antara individu. Karakter toleransi harus diterapkan dengan benar dan semaksimal mungkin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena tanpa adanya karakter toleransi, maka akan ada peluang atau potensi konflik yang besar, karena perbedaan-perbedaan yang ada akan sangat mungkin menimbulkan konflik, baik dalam lingkup horizontal maupun vertikal.

Karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai jenis individu, keharmonisan di antara mereka sangat penting bagi fungsi bangsa dan negara. Namun, agar keharmonisan ini dapat terwujud, setiap orang dalam masyarakat tersebut harus dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai toleransi. Negara dan Bangsa Indonesia menganut nilai-nilai toleransi sebagai berikut: 1) memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih agama dan kepercayaannya masing-masing; 2) memupuk rasa persaudaraan di antara orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda dan juga di antara mereka yang memiliki latar belakang yang sama; dan 3) mengizinkan setiap orang untuk menerima berbagai perbedaan tanpa memaksakan kehendak dan keinginannya sendiri (Suyahmo & Munandar, 2017).

Budaya masyarakat Indonesia pada dasarnya adalah budaya toleransi; meskipun cara mencapainya berbeda-beda di setiap daerah, namun tujuan akhirnya-mewujudkan kesatuan dan persatuan di tengah keberagaman-tetap sama, sehingga mirip dengan kearifan lokal. Pada intinya, menggunakan kearifan lokal adalah cara untuk mempraktikkan pendidikan karakter (Intania dkk, 2021).

Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme merupakan suatu keadaan rakyat yang terdiri dari banyak agama yang berbeda-beda yang masing-masing mempunyai cara hidup unik tersendiri yang tercermin dalam satu kesatuan yang terdiri dari banyak agama yang berbeda. Haviland (dalam Afifah, Dewi & Furnamasari, 2021) mengatakan bahwa multikulturalisme digambarkan sebagai keanekaragaman budaya dan agama. Merangkul keragaman akan menghasilkan kehidupan yang lebih bersahabat dan damai. Pluralitas budaya mengacu pada interaksi sosial dan politik antara orang-orang yang memiliki berbagai cara hidup dan berpikir dalam suatu budaya. Pluralisme budaya multikultural idealnya mencakup penolakan terhadap intoleransi, prasangka, rasisme, dan kesukuan, namun tetap menerima keragaman yang ada.

Menurut Tilaar & Hapsari (dalam Widiatmaka dkk, 2022) menghormati dan memahami perbedaan adalah komponen penting dari multikulturalisme, yang sangat berfokus pada identifikasi dan penerimaan keragaman. Multikulturalisme memiliki definisi dan interpretasi yang rumit karena berasal dari kata *meulti*, yang berarti banyak, dan *kultural*, yang berarti budaya. Pluralisme digambarkan sebagai beragam atau beragam jenis karena pada dasarnya merupakan gagasan yang mengakui keberadaan masyarakat yang majemuk dan terkait erat dengan indikator demokrasi. Pada intinya, demokrasi mengakui adanya keragaman dan melarang adanya prasangka.

Agar konflik di berbagai daerah di Indonesia dapat dikurangi dan dicegah,

pendidikan multikultural di sekolah dasar sangatlah penting. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang menggunakan perbedaan budaya siswa, seperti etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia, untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mudah. Dalam melaksanakan Model Pendidikan Multikultural, guru hendaknya mempertimbangkan kondisi siswa, karakteristik materi yang digunakan, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih strategi pengajaran yang terbaik untuk setiap situasi dan kondisi, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara terbaik.

Selain itu, guru juga dapat menggunakan strategi lain, seperti menggunakan materi yang relevan, memanfaatkan berbagai media, dan melaksanakan kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan siswa lain yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan cara ini siswa dapat lebih mudah memahami keyakinan orang lain sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan toleransi terhadap perbedaan. Dalam menjalankan strategi ini, guru harus mampu menginspirasi siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dapat disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan usia anak. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh para pendidik di era globalisasi ini, karena hal ini menuntut para pendidik untuk mengubah cara pandang mereka terhadap suatu objek. Pendidikan multikultural harus dipandang sebagai sebuah proses dan bukan sebuah program. Istilah "proses" mengacu pada proses yang berkesinambungan, proses pembelajaran yang tidak pernah berakhir yang berlangsung sepanjang sejarah manusia dan pendidikan.

Menurut Agustian, pendidikan multikultural menumbuhkan rasa hormat terhadap keadilan sosial, persamaan hak, dan penghapusan diskriminasi dengan mendorong siswa untuk melihat keragaman sebagai sumber pembelajaran yang baik. Pendidikan multikultural, menurut Ames Bank, memiliki sejumlah elemen yang saling terkait, yaitu (Rudianto, 2023) :

1. Dimensi integrasi konten mengacu pada penggunaan berbagai budaya dan kelompok dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dasar, generalisasi, dan teori, dalam bidang atau disiplin ilmu tertentu. Tujuannya adalah untuk menambah materi pembelajaran dari berbagai sudut pandang budaya.
2. Dimensi pengembangan pengetahuan menyoroti betapa pentingnya membantu siswa memahami bagaimana budaya mempengaruhi suatu mata pelajaran. Siswa diminta untuk mempertimbangkan berbagai pengaruh budaya terhadap cara mereka memperoleh pengetahuan dan memahami konsep atau topik tertentu saat melakukannya.
3. Fokus dimensi pedagogi ekuitas adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, termasuk latar belakang budaya, etnis, dan sosial.

Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang mendukung kemajuan akademis siswa secara adil.

4. Dimensi Prejudice reduction menyoroti pentingnya menentukan karakteristik ras siswa dan menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai. Untuk memfasilitasi interaksi di antara para siswa dari berbagai latar belakang ras dan budaya, pelatihan kelompok dalam kegiatan semacam itu juga diperlukan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan akademis yang ramah, inklusif, dan tidak terlalu bias dan diskriminatif.

Memasukkan Pendidikan multikultural bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir inklusif yang mendorong pemahaman dan penerimaan terhadap keragaman latar belakang ras dan etnis, budaya serta agama di dalam kelas. Hal ini ditanamkan kepada para siswa untuk menghargai keragaman sebagai harta karu yang dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka. Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk menumbuhkan toleransi yang lebih besar di antara orang-orang dan kelompok. Murid-murid belajar untuk menghormati hak-hak orang lain, menghargai keragaman serta menjadi mahir dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang damai dan sopan di sekolah.

Hubungan Pendidikan Multikultural dan Toleransi

Siswa yang mendapatkan Pendidikan multikultural dapat belajar untuk menghargai dan menerima perspektif mereka yang berasal dari latar belakang budaya lain, serta melihat bagaimana konflik nilai sering kali menimbulkan perselisihan di dalam kelompok sosial (Savage & Armstrong dalam Effendi, Alfauzan & Nurinda, 2022). Tujuan dari pendidikan multikultural ini adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk melihat kehidupan dari sudut pandang budaya yang berbeda dengan diri mereka sendiri dan memperoleh sikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis (Farms & Cooper dalam Wibisono, Zakaria, & Viktorahadi, 2022).

Konsep ini tentunya harus dipahami dan dipelajari ketika melaksanakan pendidikan multikultural, khususnya dalam menjaga toleransi melalui sistem pendidikan. Melalui penelitian ini penulis mengajukan beberapa cara yaitu dengan mengetahui pentingnya toleransi dalam pembelajaran, mendiskusikan berbagai budaya, meningkatkan kesadaran di masyarakat dan mencoba membuka pola berpikir siswa, agar tidak muncul echo chamber.

1. Menjelajahi makna toleransi ketika pembelajaran

Memberi anak-anak pengetahuan yang lebih baik tentang konsep toleransi adalah langkah pertama yang fantastis dalam mengajarkan mereka pelajaran, terutama dalam masyarakat yang heterogen. Untuk hidup dalam keragaman, pikiran sempit dan egoisme yang parah sama sekali tidak diperlukan. Keberagaman sama dengan kekayaan, dan toleransi adalah jembatan yang akan menghubungkan kita dengan kemakmuran. Oleh karena itu, konsep toleransi dalam sistem pendidikan

multikultural sangat penting bagi masyarakat yang beragam seperti Indonesia.

Arifi (2020) mendefinisikan toleransi lebih dari sekadar sikap; toleransi juga mencakup kerendahan hati dan pikiran yang terbuka. Toleransi dapat memiliki implikasi yang signifikan untuk memperdalam pemahaman agama dan apresiasi sosial, terutama terhadap keragaman. Hal ini akan terjadi jika kita memahami sepenuhnya konsep toleransi dan siap untuk menerapkannya.

2. Menyajikan diskusi tentang keragaman budaya

Indonesia telah memiliki warisan budaya yang beragam sejak awal berdirinya. Memahami peradaban yang berbeda hanya melalui materi dan kerangka teori tidaklah cukup. Dibutuhkan praktik yang memadai untuk mempelajarinya. Ketika siswa tidak dapat bersentuhan langsung dengan budaya yang beragam, diskusi merupakan langkah dasar dan tepat dalam sistem pendidikan multikultural. Memang, "Bhinneka Tunggal Ika" tampaknya menjadi slogan dan credo hidup bangsa Indonesia, terutama di masa globalisasi ini.

Dialog adalah teknik yang paling efisien untuk menjembatani kesenjangan budaya. Perbedaan ini sering terjadi dalam budaya multikultural seperti Indonesia. Menerima dan mengakomodasi keragaman, menurut Al-Qurturby (2017), sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat ditoleransi. Sebagai hasilnya, berbicara adalah pilihan terbaik untuk menyalurkan semua ini. Keberhasilan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan dan ide mengenai perbedaan sangatlah penting. Hal ini dapat meningkatkan persatuan dan solidaritas nasional. Namun, jika dialog tidak dilakukan secara teratur, hasilnya tidak akan optimal.

3. Meningkatkan jenjang pendidikan di tingkat sosial

Mengembangkan hubungan interpersonal yang manusiawi merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan pendidikan tingkat pendidikan ditingkat sosial. Mengembangkan hubungan interpersonal yang manusiawi adalah salah satu kunci dalam mengembangkan pendidikan. Menurut Darmiyati Zuchdi (dalam Effendi, Alfauzan & Nurindah, 2021), pendidikan sosial adalah suatu bentuk dukungan dan bimbingan yang senantiasa ditujukan untuk memberikan manfaat kepada anggota masyarakat yang membutuhkan. Pendidikan sosial adalah semacam dukungan dan bimbingan yang senantiasa ditujukan untuk memberikan manfaat kepada anggota masyarakat yang membutuhkan berdampak pada tumbuh kembang anak. Masyarakat multikultural kemungkinan besar akan mengenali karakteristik ini karena pendidikan yang tidak memaksakan aturan-aturan yang kaku pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan sosial adalah suatu jenis pelatihan dimana seseorang selalu berusaha membantu mereka yang membutuhkan dan dilatar belakangi oleh perasaan bersalah.

4. Mempersiapkan ruang siswa atau magister agar tidak terjadi ruang gema

Digambarkan sebagai tempat di mana kita hanya bisa masuk secara membabi buta atau tanpa diganggu oleh masalah yang jelas pendidikan mempunyai potensi

untuk mengatasi masalah ini melalui pembelajaran bahasa media, ruang gema adalah gambaran situasi di mana keyakinan tertentu dipatahkan atau dilepaskan oleh komunitas tertentu dan kemudian ditata ulang dalam sistem yang lebih besar berpotensi menjadi bias yang terkonfirmasi tidak diragukan lagi akan meningkatkan polarisasi dan mengurangi ekstremisme politik dan sosial.

Sistem pendidikan multikultural akan mengajarkan anak-anak bagaimana dua kepercayaan dapat hidup berdampingan secara damai dengan kepercayaan lainnya tanpa mengorbankan salah satunya. Namun, masyarakat akan tetap menilai setiap perbedaan secara jujur dan objektif. Dalam hal ini, masyarakat akan terus menilai setiap perbedaan secara adil, tidak hanya menyalahkan satu sudut pandang saja.

SIMPULAN

Multikulturalisme mencerminkan keadaan masyarakat yang beragam dalam tradisi agama dan budaya, yang memunculkan dinamika sosial yang signifikan. Interaksi antar agama dalam masyarakat multikultural penting untuk membentuk identitas kolektif, meningkatkan kohesi sosial, dan menghargai hak-hak individu. Pendidikan multikultural, terutama di tingkat sekolah dasar, sangat penting untuk mengembangkan toleransi dan pemahaman antar budaya.

Penerapan strategi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui model pendidikan yang memanfaatkan perbedaan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Guru harus mempertimbangkan kondisi siswa, materi pembelajaran, fasilitas, dan kemampuan guru itu sendiri dalam mengembangkan strategi pengajaran. Penggunaan media yang relevan dan aktivitas yang mendorong pemikiran kritis serta toleransi juga penting.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah membantu siswa memahami pentingnya keragaman dan mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan. Ini dicapai melalui diskusi tentang agama, pengembangan keterampilan sosial, dan persiapan siswa untuk dunia kerja. Dengan demikian, pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun masyarakat yang menghargai dan menghormati setiap individu, serta meningkatkan pemahaman dan toleransi antar agama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afifah, N. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7170-7175.
- [2] Afriliani, M., Magdalena, Fitri, S. F., & Rustini, T. (2024). Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keragaman Budaya. *Journal on Education*, 11796-11804.
- [3] Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 124-133.

- [4] Aprilia, Y., Latifah, L., & Ritonga, I. (2022). Systematic Literatur Review Terhadap Efektivitas Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Bagi Pelaku UMKM Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 61-76.
- [5] Arlina, Pratiwi, R., Alvionita, E., Humairoh, M. S., Pane, D., & Husibuan, S. H. (2023). Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah*, 44-51.
- [6] Dewi, Y. A., & Mardania. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 101-113.
- [7] Effendi, M. R., Alfauzan, Y. D., & Nurinda, M. H. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 43-51.
- [8] Firtikasari, M., & Andiana, D. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Multikultural*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- [9] Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa, A., Khafifah, T. N., Melati, E., Sahara, A., & Azizah, P. I. (2021). Implementasi Budaya Tepo Seliro Sebagai Wujud Pembinaan Karakter Pesserta Didik Generasi Alpha dalam Pembelajaran IPS. *JIPSINDO*, 183-201.
- [10] Nurcahyani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 32-43.
- [11] Rudianto. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1360-1366.
- [12] Setiawan, R. (2023). Meningkatkan Kesadaran Multikulturalisme dalam Lingkungan Sekolah Dasar. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 199-208.
- [13] Suyahmo, S., & Munandar, M. A. (2017). Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarah Sejak Dini. *Integralistik*, 202-216.
- [14] Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, B. (2022). Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non Muslim. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- [15] Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, & Rahnang. (2022). Pendidikan Multikultural dan Pembangunan Karakter Toleransi. *JISPSINDO*, 119-133.
- [16] Yusniar, S., Majdid, S., & Asdar. (2023). Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Langge Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. *Embrio Pendidikan*, 23-37.